

## PROTOTIPE SISTEM REKOMENDASI TEMPAT WISATA MENGGUNAKAN ALGORITME SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW)

Alexander J. P. Sibarani<sup>✉</sup>, Suci Amalia, Fadya Larasati

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Mahkota Tricom Unggul, Medan, Indonesia

Email: [alexander.jaya.ps@gmail.com](mailto:alexander.jaya.ps@gmail.com)

### ABSTRACT

*Tourism is a strategic sector that can drive economic growth in various regions, including North Sumatra, which offers diverse tourism potential. However, tourists often face difficulties in selecting destinations that match their preferences and needs. Each tourist has different characteristics and preferences, such as facilities, number of visitors, ticket prices, and quality of services, which become the main considerations when choosing a destination. Therefore, a decision support system is needed to provide destination recommendations based on these criteria. This study aims to design a prototype web-based decision support system using the Simple Additive Weighting (SAW) method, which can offer tourism recommendations according to user preferences. The SAW method is chosen for its advantage in accurately assessing criteria that have been predetermined. In this study, four main criteria facilities, number of visitors, ticket prices, and service quality are used as the basis for decision-making. The results of this research show that the decision support system prototype was successfully designed and can provide tourism recommendations in North Sumatra based on tourists' preferences. This system is expected to assist tourists in choosing the most suitable travel destination based on their specific needs.*

**Keyword:** *Tourism, Preference, Simple Additive Weighting (SAW), Decision Support System.*

### ABSTRAK

*Pariwisata merupakan sektor strategis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah, termasuk di Sumatera Utara, yang memiliki potensi wisata yang beragam. Namun, wisatawan sering kali kesulitan dalam memilih destinasi wisata yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhannya. Setiap wisatawan memiliki karakteristik dan preferensi yang berbeda-beda, seperti fasilitas, jumlah pengunjung, harga tiket, dan kualitas pelayanan, yang menjadi pertimbangan utama dalam menentukan destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat memberikan rekomendasi tempat wisata berdasarkan kriteria-kriteria tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merancang prototipe sistem pendukung keputusan berbasis website menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW), yang mampu memberikan rekomendasi destinasi wisata sesuai dengan preferensi pengguna. Metode SAW dipilih karena keunggulannya dalam melakukan penilaian secara akurat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, empat kriteria utama—fasilitas, jumlah pengunjung, harga tiket, dan kualitas pelayanan—digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prototipe sistem pendukung keputusan berhasil dirancang dan dapat memberikan rekomendasi destinasi wisata di Sumatera Utara sesuai dengan preferensi wisatawan. Sistem ini diharapkan dapat membantu wisatawan dalam memilih tujuan wisata yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.*

**Kata Kunci:** *Wisata, Preferensi, Simple Additive Weighting (SAW), Sistem Pendukung Keputusan.*

### PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi industri strategis yang berpotensi besar dalam mendorong pembangunan wilayah yang memiliki objek wisata unggulan, serta dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi daerah. Oleh karena itu, objek wisata perlu terus dikembangkan agar mampu menghasilkan manfaat yang lebih optimal. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam, budaya dan sejarah yang beragam, yang merupakan aset daerah yang potensial untuk

dikembangkan. Saat ini, Sumatera Utara telah menjadi salah satu tujuan wisata populer bagi wisatawan karena menawarkan berbagai tempat wisata, terutama yang berkaitan dengan alam, budaya dan sejarah. Hal ini ditambah dengan Keputusan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memutuskan Danau Toba di Sumatera Utara menjadi salah satu Destinasi Super Prioritas di Indonesia. Berbagai keragaman potensi wisata yang ada di Sumatera Utara memicu masyarakat untuk mencari tempat-tempat wisata yang sesuai dengan

minat mereka, terutama yang memiliki nuansa alam, nilai sejarah dan budaya yang menarik. Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan, semakin banyak tempat wisata baru yang juga bermunculan di Sumatera Utara (Rohandi et al., 2017).

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara (Maria et al., 2017). Setiap wisatawan memiliki karakteristik, latar belakang, dan preferensi yang unik ketika memilih destinasi wisata yang ingin mereka kunjungi. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, gaya hidup, minat pribadi, serta pengalaman wisata sebelumnya. Misalnya, wisatawan yang bepergian dengan keluarga mungkin lebih mengutamakan tempat wisata yang ramah anak dan menawarkan fasilitas yang nyaman, sementara wisatawan solo atau petualang mungkin lebih tertarik pada destinasi yang menawarkan pengalaman unik atau tantangan fisik seperti pendakian gunung. Demikian pula, wisatawan yang tertarik pada sejarah dan budaya mungkin akan lebih memilih tempat-tempat bersejarah atau warisan budaya lokal sebagai tujuan utama mereka. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi cara wisatawan dalam membuat keputusan terkait pilihan destinasi. Beberapa kriteria yang sering menjadi pertimbangan utama wisatawan dalam menentukan destinasi wisata meliputi fasilitas yang tersedia di lokasi, jumlah pengunjung yang biasanya hadir di tempat tersebut, harga tiket atau biaya masuk, kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola tempat wisata, aksesibilitas ke lokasi wisata, keamanan dan kebersihan, serta masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi (Sunarti, 2019). Kriteria ini bervariasi dalam tingkat kepentingannya bagi setiap wisatawan, tergantung pada preferensi pribadi dan kebutuhan khusus mereka (Astradanta et al., 2016).

Masing-masing kriteria ini memiliki bobot yang berbeda dalam proses pengambilan keputusan oleh wisatawan. Sebagai contoh, bagi wisatawan yang mencari kenyamanan, fasilitas yang lengkap mungkin akan menjadi faktor yang lebih penting dibandingkan harga tiket. Sebaliknya, bagi wisatawan dengan anggaran terbatas, harga tiket mungkin akan menjadi prioritas utama dalam menentukan destinasi. Jumlah pengunjung juga dapat menjadi pertimbangan penting, di mana beberapa wisatawan lebih menyukai destinasi yang ramai dan populer, sementara yang lain mungkin lebih memilih tempat yang tenang dan sepi untuk menikmati suasana alam atau budaya tanpa gangguan. Kualitas pelayanan, termasuk keramahan staf dan

kebersihan fasilitas, juga menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh wisatawan dalam memastikan pengalaman wisata mereka memuaskan. Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, wisatawan pada akhirnya akan menggunakan kombinasi dari kriteria-kriteria ini, dengan bobot yang berbeda-beda, untuk menentukan pilihan destinasi wisata yang paling sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka (Ikmah et al., 2018).

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk dapat melakukan perhitungan dalam menentukan rekomendasi sistem pengambil keputusan. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan adalah metode *Simple Additive weighting (SAW)* atau sering dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut (Adi et al., 2020). Keunggulan pada metode SAW dibandingkan dengan metode pengambilan keputusan yang lainnya terletak pada kemampuannya untuk melakukan penilaian secara lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan (Sukerti, 2018) (Saksono et al., 2018). Selain itu metode SAW ini akan melakukan perhitungan secara matematis yang benar sehingga memberikan hasil yang akurat dan menghasilkan nilai akhir untuk membandingkan nilai rekomendasi tempat wisata.

Berdasarkan hal tersebut untuk membantu seorang wisatawan untuk menentukan rekomendasi tempat wisata favorit, maka dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan. Sistem yang akan dibangun pada penelitian ini berupa prototipe sistem pendukung keputusan berbasis website yang merekomendasikan wisatawan untuk memilih tempat wisata yang sesuai dengan keinginan wisatawan dan dapat membantu serta memudahkan wisatawan untuk memilih yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode *Simple Additive Weighting (SAW)* digunakan untuk menghitung nilai akhir alternatif yaitu menentukan rekomendasi tempat wisata. Keluaran yang nantinya dihasilkan adalah urutan nilai alternatif dari nilai tertinggi hingga alternatif dengan nilai terendah (Resmi et al., 2019). Kriteria yang digunakan dalam rekomendasi tempat wisata dibagi ke dalam kriteria *benefit* dan *cost*.

Dalam prototipe awal ini, kriteria ditentukan menjadi 4 (empat) yaitu : Nilai Fasilitas, Nilai Jumlah Pengunjung, Nilai Tiket, Nilai Pelayanan. Setiap kriteria mempunyai bobot yang telah ditentukan. Perhitungan antar alternatif dengan kriteria

menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) akan menghasilkan nilai akhir untuk rekomendasi tempat wisata.

**Tabel 1.** Jenis Kriteria

Kode Kriteria	Nama Kriteria
C01	Nilai Fasilitas
C02	Nilai Jumlah Pengunjung
C03	Nilai Tiket
C04	Nilai Pelayanan

Pada prototipe awal yang dikembangkan, nilai bobot ditentukan secara konsisten. Total bobot dari seluruh kriteria jika dijumlahkan tidak boleh melebihi 100%.

**Tabel 2.** Bobot Kriteria

Kode Kriteria	Nama Kriteria	Bobot	Status
C01	Nilai Fasilitas	30%	Benefit
C02	Nilai Jumlah Pengunjung	25%	Benefit
C03	Nilai Tiket	20%	Cost
C04	Nilai Pelayanan	25%	Benefit

Untuk Kriteria berstatus *benefit*, semakin tinggi nilainya maka nilai rekomendasi akan semakin besar sementara untuk kriteria bersifat *cost*, semakin tinggi nilainya maka nilai rekomendasi akan semakin rendah. Tiap kriteria yang sudah ditentukan perlu diberikan nilai untuk setiap bobotnya. Hal ini penting untuk menentukan dasar pemberian nilai untuk setiap kriteria. Tabel 3 berikut merupakan dasar nilai dari setiap kriteria yang sudah ditetapkan secara konsisten.

**Tabel 3.** Nilai Tiap Bobot Kriteria

Kriteria	Keterangan	Nilai
Fasilitas	Tempat Ibadah	2
	Tempat Sampah	2
	Toilet	2
	Restaurant	2
	Tempat Parkir	2
Jumlah Pengunjung	<=1.000 Pengunjung/tahun	1
	<=10.000 Pengunjung/tahun	2
	<=20.000 Pengunjung/tahun	3
	<=40.000 Pengunjung/tahun	4
	<=60.0000 Pengunjung/tahun	5

Kriteria	Keterangan	Nilai
	<=80.000 Pengunjung/tahun	6
	<=100.000 Pengunjung/tahun	7
	<=500.000 Pengunjung/tahun	8
	<=1.000.000 Pengunjung/tahun	9
	>1.000.000 Pengunjung/tahun	10
Tiket	>Rp. 100.000	2
	<=Rp. 100.000	4
	<=Rp. 50.000	6
	<=Rp. 20.000	8
	Gratis	10
Pelayanan	Keamanan	2
	Kenyamanan	2
	Ramah Tamah	2
	Produk Jasa	2
	Komunikasi	2

Setelah menentukan nilai di tiap bobot kriteria, maka dibentuk matriks keputusan berdasarkan kriteria, kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (atribut *benefit* dan atribut *cost*) sehingga diperoleh matriks normalisasi R.

Berikut adalah contoh hasil penginputan dari Laporan Penilaian Tempat Wisata. Dimana data- data yang dimasukkan sesuai dengan data yang sebenarnya menggunakan contoh lima lokasi wisata dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan melalui proses perhitungan.

**Tabel 4.** Input Nilai Tiap Kriteria

Nama Wisata	Kriteria			
	Fasilitas	Jumlah Pengunjung	Tiket	Pelayanan
Wisata-1	10	9	4	6
Wisata-2	4	10	10	6
Wisata-3	6	8	2	6
Wisata-4	8	7	8	6
Wisata-5	6	2	8	6

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dibentuk matriks keputusan X dengan data sebagai berikut :

10	9	4	6
4	10	10	6

$$R = \begin{pmatrix} 6 & 8 & 2 & 6 \\ 8 & 7 & 8 & 6 \\ 6 & 2 & 8 & 6 \end{pmatrix}$$

$r_{ij} = \{x_{ij}/\text{Max } x_{ij} \text{ Jika } j \text{ atribut keuntungan (benefit)}$

$\text{Min } x_{ij}/x_{ij} \text{ Jika } j \text{ atribut biaya (cost)}\}$

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\text{Max } x_{ij}} \\ \frac{\text{Min } x_{ij}}{x_{ij}} \end{cases}$$

Keterangan:

$R_{ij}$  = Nilai rating kinerja ternormalisasi.

$X_{ij}$  = Nilai atribut yang dimiliki dari setiap kriteria.

$\text{Max } X_{ij}$  = Nilai terbesar dari setiap kriteria i.

$\text{Min } X_{ij}$  = Nilai terkecil dari setiap kriteria j.

$x_{ij}$  = Nilai atribut yang dimiliki dari setiap kriteria.

Benefit = Jika nilai terbesar adalah yang terbaik.

Cost = Jika nilai terkecil adalah yang terbaik

#### 1. Fasilitas(C01)

$$R_{1110\text{max}10,4,6,8,6} = \frac{10}{\text{max}(10,4,6,8,6)} = \frac{10}{10} = 1$$

$$R_{124\text{max}10,4,6,8,6} = \frac{4}{\text{max}(10,4,6,8,6)} = \frac{4}{10} = 0.4$$

$$R_{136\text{max}10,4,6,8,6} = \frac{6}{\text{max}(10,4,6,8,6)} = \frac{6}{10} = 0.6$$

$$R_{148\text{max}10,4,6,8,6} = \frac{8}{\text{max}(10,4,6,8,6)} = \frac{8}{10} = 0.8$$

$$R_{156\text{max}10,4,6,8,6} = \frac{6}{\text{max}(10,4,6,8,6)} = \frac{6}{10} = 0.6$$

#### 2. Jumlah Pengunjung(C02)

$$R_{219\text{max}9,10,8,7,2} = \frac{9}{\text{max}(9,10,8,7,2)} = \frac{9}{10} = 0.9$$

$$R_{2210\text{max}9,10,8,7,2} = \frac{10}{\text{max}(9,10,8,7,2)} = \frac{10}{10} = 1$$

$$R_{238\text{max}9,10,8,7,2} = \frac{8}{\text{max}(9,10,8,7,2)} = \frac{8}{10} = 0.8$$

$$R_{247\text{max}9,10,8,7,2} = \frac{7}{\text{max}(9,10,8,7,2)} = \frac{7}{10} = 0.7$$

$$R_{252\text{max}9,10,8,7,2} = \frac{2}{\text{max}(9,10,8,7,2)} = \frac{2}{10} = 0.2$$

#### 3. Tiket (C03)

$$R_{314\text{min}4,10,2,8,8} = \frac{\text{min}(4,10,2,8,8)}{4} = \frac{2}{4} = 0.5$$

$$R_{3210\text{min}4,10,2,8,8} = \frac{\text{min}(4,10,2,8,8)}{10} = \frac{2}{10} = 0.2$$

$$R_{332\text{min}4,10,2,8,8} = \frac{\text{min}(4,10,2,8,8)}{2} = \frac{2}{2} = 1$$

$$R_{348\text{min}4,10,2,8,8} = \frac{\text{min}(4,10,2,8,8)}{8} = \frac{2}{8} = 0.25$$

$$R_{358\text{min}4,10,2,8,8} = \frac{\text{min}(4,10,2,8,8)}{8} = \frac{2}{8} = 0.25$$

#### 4. Pelayanan (C04)

$$R_{416\text{max}6,6,6,6,6} = \frac{6}{\text{max}(6,6,6,6,6)} = \frac{6}{6} = 1$$

$$R_{426\text{max}6,6,6,6,6} = \frac{6}{\text{max}(6,6,6,6,6)} = \frac{6}{6} = 1$$

$$R_{436\text{max}6,6,6,6,6} = \frac{6}{\text{max}(6,6,6,6,6)} = \frac{6}{6} = 1$$

$$R_{446\text{max}6,6,6,6,6} = \frac{6}{\text{max}(6,6,6,6,6)} = \frac{6}{6} = 1$$

$$R_{456\text{max}6,6,6,6,6} = \frac{6}{\text{max}(6,6,6,6,6)} = \frac{6}{6} = 1$$

Selanjutnya nilai R yang didapat menjadi nilai normalisasi dari tiap Lokasi wisata dan kriterianya.

Tabel 5. Hasil Normalisasi

Nama Wisata	Kriteria			
	Fasilitas	Jumlah Pengunjung	Tiket	Pelayanan
Wisata-1	1	0.9	0,5	1
Wisata-2	0.4	1	0,2	1
Wisata-3	0.6	0.8	1	1
Wisata-4	0.8	0.7	0,25	1
Wisata-5	0.6	0.2	0,25	1

Kemudian matriks normalisasi yang sudah didapatkan tiap kriteria diproses dengan mengkalikan nilai bobot yang telah diberikan, seperti pada tabel 6.

**Tabel 6.** Nilai Bobot Kriteria

Kriteria	Bobot
Fasilitas	0.30
Jumlah Pengunjung	0.25
Tiket	0.25
Pelayanan	0.20

$$W = [0,30 \ 0,25 \ 0,25 \ 0,20]$$

Maka:

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} V_1 &= (0,30*1) + (0,25*0,9) + (0,25*0,5) + (0,20*1) \\ &= (0,3000) + (0,2250) + (0,125) + (0,2000) \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_2 &= (0,30*0,4) + (0,25 *1) + (0,25*0,2) + (0,20*1) \\ &= (0,1200) + (0,2500) + (0,05) + (0,2000) \\ &= 0,62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_3 &= (0,30*0,6) + (0,25*0,8) + (0,25 *1) + (0,20*1) \\ &= (0,1800) + (0,2000) + (0,2500) + (0,2000) \\ &= 0,8300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_4 &= (0,30*0,8)+(0,25 *0,7)+(0,25*0,25)+(0,20*1) \\ &= (0,2400) + (0,1750) + (0,0625) + (0,2000) \\ &= 0,6775 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V_5 &= (0,30*0,6)+(0,25*0,2)+(0,25*0,25)+(0,20*1) \\ &= (0,1800) + (0,0500) + (0,0625) + (0,2000) \\ &= 0,4925 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dilihat hasil pemeringkatan setiap Lokasi Wisata pada Tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7.** Hasil Nilai Akhir

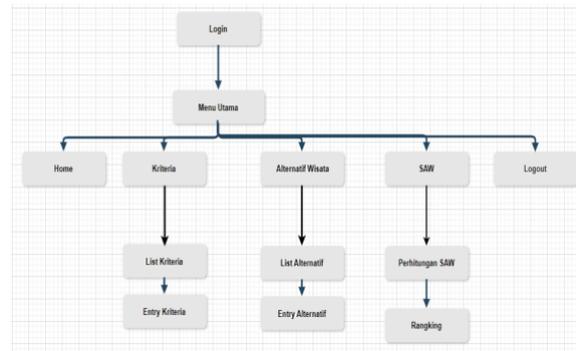
Lokasi Wisata	Hasil
Wisata-1	0,85
Wisata-2	0,62
Wisata-3	0,8300
Wisata-4	0,6775
Wisata-5	0,4925

Dari perhitungan pada tabel 7, diperoleh  $V_1$  yang merupakan Lokasi Wisata-1 memperoleh hasil terbesar sehingga diperoleh sebagai alternatif terbaik disusul Wisata-3 ( $V_3$ ), dan Wisata-4 ( $V_4$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

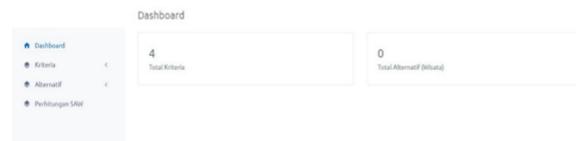
Prototipe sistem pendukung Keputusan ini dibangun berdasarkan rancangan yang telah disusun.

Berikut adalah struktur tampilan (Menu) pada prototipe sistem rekomendasi tempat wisata menggunakan Algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) pada gambar 1:



**Gambar 1.** Struktur Menu

Selanjutnya diuraikan mengenai tampilan layar dari prototipe sistem pendukung Keputusan ini mulai dari menu utama sampai selesai. Berikut ini adalah prototipe Form Menu Utama, pada Gambar 2.



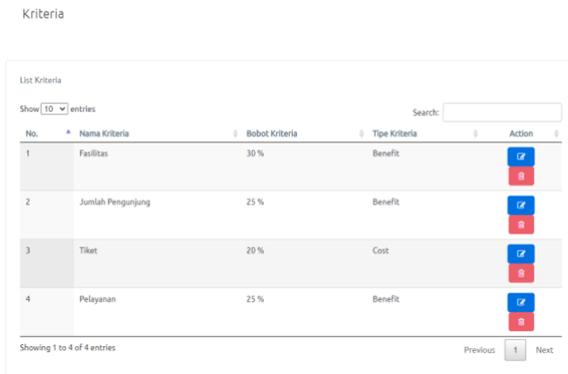
**Gambar 2.** Prototipe Menu Utama

Pada Menu Alternatif Wisata, pengguna dapat menambah, mengubah ataupun menghapus data wisata yang nantinya akan dijadikan alternatif untuk memilih tempat wisata. Berikut adalah prototipe tampilan layar Alternatif seperti pada Gambar 3



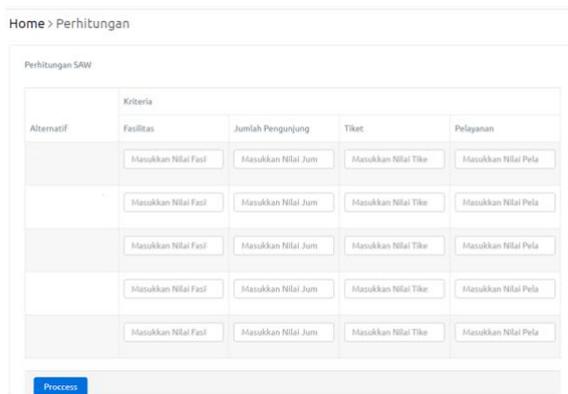
**Gambar 3.** Menu Alternatif Wisata

Pada halaman menu kriteria, pengguna dapat menambah, mengubah, dan menghapus kriteria yang akan digunakan dalam menentukan rekomendasi tempat wisata. Berikut prototipe tampilan layar menu kriteria seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Menu Kriteria

Menu perhitungan merupakan layar untuk menginput dan memproses semua alternatif wisata yang sudah diberi bobot nilai kriteria. Berikut prototipe layar Menu Perhitungan SAW pada gambar 5.



Gambar 5. Menu Perhitungan SAW

Menu Ranking menampilkan hasil pemeringkatan untuk mengetahui proses perhitungan alternatif wisata yang sudah diberi bobot nilai kriteria. Berikut prototipe Layar Ranking dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Tampilan Layar Ranking

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil merancang sebuah prototipe sistem pendukung keputusan berbasis website yang dapat memberikan rekomendasi tempat wisata di Sumatera Utara dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Empat kriteria utama yang

digunakan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu fasilitas, jumlah pengunjung, harga tiket, dan kualitas pelayanan, telah terbukti efektif dalam membantu wisatawan menentukan pilihan destinasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan kemampuan SAW untuk melakukan penilaian berdasarkan bobot kriteria, sistem ini mampu memberikan hasil rekomendasi yang akurat. Prototipe yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memudahkan wisatawan dalam memilih destinasi wisata yang sesuai, serta menjadi dasar pengembangan lebih lanjut dalam pembuatan sistem rekomendasi wisata yang lebih komprehensif.

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian dan pengembangan sistem rekomendasi wisata ke depannya adalah seperti penambahan kriteria, penggunaan metode hybrid, integrasi data real-time, personalisasi berbasis profil pengguna, implementasi kecerdasan buatan (AI), peningkatan antarmuka pengguna, integrasi media sosial dan ulasan pengguna.

## DISEMINASI

Artikel ini telah diseminasikan pada Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SEMNASTIK) APTIKOM Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Universitas Methodist Indonesia pada tanggal 24-26 Oktober 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. R., Nugroho, A. A., & Haviana, S. F. C. (2020). Sistem Pemilihan Lokasi Kunjungan Wisata Menggunakan Metode SAW (Simple Additive Weighting). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Engineering*.
- Astradanta, M., Wirawan, I. M. A., & Arthana, I. K. R. (2016). *Pengembangan Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Tempat Kuliner Dengan Menggunakan Metode AHP Dan SAW Studi Kasus: Kecamatan Buleleng*. Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ikmah, I., & Widawati, A. S. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Wisata Purworejo Menggunakan Metode SAW. *Semnasteknomedia Online*, 6(1), 2-8.
- Maria, E., Prasetyanti, D. N., & Yulianto, Y. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Objek Wisata Di Yogyakarta Dengan AHP (Analytical Hierarchy Process). *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 1(2), 137-142
- Resmi, M. G., & Irmayanti, D. (2019). Metode Simple Additive Weighting Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Kuliner Di

- Kabupaten Purwakarta. *PIKSEL: Penelitian Ilmu Komputer Sistem Embedded and Logic*, 7(1), 23-32.
- Rohandi, M., Tuloli, M. Y., & Jassin, M. T. (2017). Sistem Pendukung Keputusan dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata Bawah Laut. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 6(4), 423-429.
- Saksono, N. D., Sari, Y. A., & Dewi, R. K. (2018). Rekomendasi Lokasi Wisata Kuliner Menggunakan Metode K-Means Clustering Dan Simple Additive Weighting. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN, 2548, 964X*.
- Sukerti, N. K. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Simple Additive Weighting Methode (SAW) Dalam Merekomendasikan Objek Wisata Di Pulau Nusa Penida. *In Seminar Nasional Royal (SENAR) (Vol. 1, No. 1, pp. 93-98)*.
- Sunarti, S. (2019). Perbandingan Metode Saw Dan Topsis Dalam Pemilihan Tujuan Wisata Di Jawa Barat. *Techno.Com*, 18(1), 76-87.